

# Penerapan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 009 Tanjungpinang Timur

Zaimah<sup>1</sup>, Suhardiman<sup>2</sup>, Nursita Husaini<sup>3</sup>, Ahmad Fadhil Rizki<sup>4\*</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 06-01-2022

Disetujui: 23-11-2022

Diterbitkan: 24-11-2022

### Kata kunci:

Penerapan Nilai-nilai Karakter  
Pembelajaran Daring  
Masa Pandemi Covid-19

## ABSTRAK

**Abstract:** The current Covid-19 pandemic has an impact on the implementation of education where many schools carry out distance education, one of which is with an online system. This results in the absence of direct face-to-face contact between the teacher and students which causes character education to not be carried out properly, because the teacher cannot control the character of students directly. Almost all teachers in schools experience the same problems, namely difficulties in conveying character values and educating students' character. This research was conducted at SDN 009 East Tanjungpinang because elementary school is considered as the basis for forming the character of students from an early age. This study used descriptive qualitative methods with all 17 teachers as subjects and 110 students from grade 2 to grade 6. The research data were obtained from questionnaires distributed, observations, and interviews. This research was conducted from December 1, 2020 to January 15, 2021. Based on the results of the research, it is known that the application of character education in online learning during the Covid-19 pandemic at SDN 009 East Tanjungpinang was integrated into learning materials and learning processes. Meanwhile, character values cannot be fully implemented, among the character values that are successfully applied between teachers and students are religious, disciplined, independent, hard work, responsibility, democratic, tolerance, friendly, and national.

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada pelaksanaan pendidikan dimana sekolah-sekolah banyak melaksanakan pendidikan jarak jauh, salah satunya dengan sistem daring. Hal ini menyebabkan tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang menyebabkan pendidikan karakter tidak terlaksana dengan baik, karena guru tidak bisa mengontrol karakter peserta didik secara langsung. Hampir semua guru di sekolah mengalami permasalahan yang sama, yaitu kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dan mendidik karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Tanjungpinang Timur karena Sekolah Dasar dianggap sebagai dasar pembentukan karakter anak didik sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 17 orang dan siswa berjumlah 110 orang dari kelas 2 sampai kelas 6. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, hasil pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan 15 Januari 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SDN 009 Tanjungpinang Timur terintegrasi dalam materi pembelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan, nilai-nilai karakter tidak sepenuhnya dapat diterapkan, diantara nilai-nilai karakter yang berhasil diterapkan antara guru dan siswa adalah religius, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggungjawab, demokratis, toleransi, bersahabat, dan kebangsaan.

### Alamat Korespondensi:

Ahmad Fadhil Rizki

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

E-mail: [ahmadfadhilrizki15@gmail.com](mailto:ahmadfadhilrizki15@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Virus Corona atau sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*) telah mewabah di sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan peraturan Pemerintah RI No. 21 tentang PSBB. Adanya PSBB tersebut mengakibatkan aktifitas manusia terbatas seperti menjaga jarak ketika bersosialisasi dan meminimalisir

kontak fisik antar individu. Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makariem mengeluarkan kebijakan bagi seluruh sekolah, baik formal atau pun non formal, untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online* atau berbasis jaringan internet (*daring*).

Menurut Moore pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis yang berkaitan dengan pembelajaran (Moore, 2011). Pemanfaatan jaringan internet menunjukkan adanya peran teknologi modern yang cukup besar di dunia pendidikan seperti *handphone* atau laptop dan sejenisnya. Pemberlakuan pembelajaran daring tersebut bertujuan agar anak-anak tidak terinfeksi virus Corona karena anak-anak cenderung masih senang untuk melakukan kerumunan seperti bermain bersama-sama yang dapat memicu penyebaran virus tersebut. Meskipun demikian, pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar, khususnya penerapan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi utama bagi generasi bangsa dalam menghadapi tantangan global. Pembangunan karakter (*character building*) melalui pendidikan karakter (*character education*) dipercaya sebagai keniscayaan apabila Indonesia ingin bermetamorfosa menjadi bangsa mampu berkompetisi dengan bangsa lain di dunia. Menurut Koesoema keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain (Koesoeman, 2011). Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah kebutuhan semua bangsa. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah tertanam pada bangsa Indonesia sebagaimana upaya yang dilakukan oleh para pendiri negara Indonesia yang menuangkan keinginan menjadi bangsa yang berkarakter kedalam nilai-nilai luhur Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, menurut Agus Wibowo, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah (Wibowo, 2012). Adanya bencana Covid-19 ini menjadi tantangan bagi guru dan semua elemen pendidikan dalam upaya penerapan pendidikan karakter. Sistem belajar mengajar harus dilakukan secara *daring* yang notabene tidak dilakukan secara *face to face*. Perbedaan yang paling mendasar yaitu guru tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik, sehingga komunikasi pun sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan keberhasilan pendidikan karakter dalam semua ranah, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, tidak tercover secara penuh.

Pemilihan Sekolah Dasar (SD) sebagai objek penelitian karena sejak usia anak-anak merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Di usia ini, anak juga sangat mudah menyerap segala sesuatu yang berada di sekitarnya, sehingga fase ini sangat menentukan kualitas anak. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat potensial jika diterapkan sejak dini. Dikarenakan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh pemerintah, maka pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring maupun luring. Seluruh sekolah se-kota Tanjungpinang, khususnya di SDN 009 Tanjungpinang Timur telah melakukan pembelajaran daring ini yang tentu saja secara tidak langsung pendidikan karakter siswa di sekolah ini dilakukan secara daring juga.

Selama pembelajaran daring, selain daripada guru harus bekerja ekstra untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, guru juga dituntut untuk berinovasi, berkreasi, dan *melek* digital. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan beberapa guru terkesan belum siap dengan pelajaran daring ini, beberapa diantaranya bisa dikatakan masih *gaptek*. Kesulitan komunikasi juga seringkali terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring ini. Mulai dari tidak semua siswa memiliki

gadget sebagai media utama berkomunikasi, siswa yang kehabisan paket data, bahkan terkadang tidak adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua wali murid untuk mendidik siswa di rumah dengan alasan sibuk. Guru dan siswa bisa berkomunikasi lancar saja sudah sangat beruntung, apalagi guru bisa mendidik karakter siswa. Belum lagi guru yang tidak bisa mengontrol secara langsung tingkah laku anak didiknya.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 009 Tanjungpinang Timur untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mensiasati untuk menerapkan dan mengembangkan karakter pada siswa selama pembelajaran daring ini, serta untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter yang sudah dipahami siswa bahkan meresap ke dalam diri siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, serta menyusun konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data, fakta dan informasi dari lapangan (Samsudi, 2009). Dalam hal ini yaitu data, fakta, dan informasi tentang penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran daring di SDN 009 Tanjungpinang Timur, tepatnya di Jl. Rawasari Km. 5 bawah, Tanjungpinang-Kepulauan Riau. Subjek penelitian ini adalah guru-guru dan siswa di SDN 009 Tanjungpinang Timur. Berkaitan dengan objek penelitian yang berupa penerapan pendidikan karakter, maka peran guru dalam proses pembelajaran adalah sangat penting. Jumlah guru di SDN 009 Tanjungpinang Timur sebanyak 17 orang guru ditambah 1 orang Plt. Kepala Sekolah, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Sedangkan, data siswa digunakan untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter selama pembelajaran daring yaitu dengan cara menyebar kuesioner (18 karakter) (Arikunto, 2002) dalam bentuk *google form* melalui *whatsapp group* ke siswa kelas 6, 5, 4, 3, dan 2 dengan jumlah total 110 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara via telpon atau bertemu langsung di sekolah, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan model analisis data milik Miles and Hiberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan 15 Januari 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di SDN 9 Tanjungpinang Timur

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan mudah diakses mengakibatkan penanaman karakter pada diri setiap bangsa menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Salah satunya SDN 009 Tanjungpinang Timur juga telah menerapkan pendidikan karakter meskipun masih pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SDN 009 Tanjungpinang Timur ini, antara guru dan siswa membutuhkan jaringan internet sebagai penunjang utama untuk berkomunikasi dimana aplikasi yang digunakan harus selalu terhubung dengan internet. Seperti *Whatsapp* kadangkala *zoom meeting*, *youtube*, dan *google classroom*. Meskipun demikian, terkadang guru juga menggunakan jalur telepon biasa untuk siswa yang tidak memiliki *gadget android*. Terlebih bagi guru-guru yang kurang menguasai teknologi.

Menurut pengamatan penulis, penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran daring di SDN 009 Tanjungpinang Timur telah diimplementasikan dalam beberapa komponen, *pertama* dalam kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus ada pada institusi pendidikan, agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat terarah. Menurut Pratt adanya kurikulum bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan dapat meningkatkan kemampuan di segala bidang (Pratt,

1980). Salah satu komponen kurikulum adalah materi pembelajaran yang diaktualisasikan dan dideskripsikan dalam Silabus dan RPP.

Materi pembelajaran di SDN 009 Tanjungpinang Timur menggunakan buku pegangan “Tematik” yang di dalamnya telah terintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembelajaran yang dilakukan secara tematik selalu menggunakan nilai-nilai karakter pada tiap-tiap tema besarnya baik dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama, pada Kompetensi Inti (KI) dari spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2), banyak sekali memuat materi tentang nilai-nilai karakter didalamnya. Pada kegiatan pembelajaran, materi-materi yang sudah terintegrasi dengan nilai karakter tersebut diubah dalam bentuk catatan atau ringkasan materi dalam bentuk *power point*, atau mengirimkan foto dari beberapa halaman buku yang perlu siswa baca. Begitu pun dengan bentuk soal-soal latihan ataupun ulangan harian dan sejenisnya, guru mengirimkan dalam bentuk foto ataupun kalimat perintah pengerjaan tugas di media *whatsapp*.

Menurut Kemendiknas (2011), strategi implementasi pendidikan karakter salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Tidak hanya berpusat pada mata pelajaran agama saja, tetapi juga seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. *Kedua*, penerapan pendidikan karakter di SDN 009 Tanjungpinang Timur terintegrasikan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini yaitu pembelajaran daring. Anik menyatakan bahwa cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam pembelajaran ada tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan dengan waktu 10% dari kegiatan pembelajaran, inti 80%, dan 10% untuk penutup (Ghufran., 2010). Persentase tersebut bertujuan agar guru dapat mempunyai pedoman tentang kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa pada saat pembelajaran.

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter siswa sebagai “suri tauladan” yang baik (Mursi, 2006). Oleh sebab itu, dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kepada siswa selama pembelajaran daring dapat menggunakan sistem teladan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di SDN 009 Tanjungpinang Timur ini, selama proses pembelajaran daring sikap religius senantiasa diterapkan dengan cara guru mengarahkan siswa agar selalu berdoa sebelum belajar di mulai, dan berdoa ketika menutup pelajaran. Siswa juga senantiasa diajak untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran dengan cara memulai pelajaran tepat waktu, mengisi absensi kehadiran serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Serta guru menilai kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas, apakah dikerjakan sendiri atau mencontek temannya atau bahkan tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada guru tentang pengembangan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring, menunjukkan bahwa persentase positif dari nilai-nilai karakter adalah: nilai religius 69,44% untuk jawaban “selalu (SL)” dan 16,67% untuk jawaban “sering (SR)”, disiplin 75% (SL) dan 8,33%(SR), mandiri 50% (SL) dan 44,44%(SR), kreatif 55,55% (SL) dan 27,78%(SR), gemar membaca 44,44% (SL) dan 38,89%(SR), kerja keras 33,33% (SL) dan 50%(SR), bertanggungjawab 55,55% (SL) dan 27,78%(SR), ingin tahu 38,89% (SL) dan 41,67%(SR), jujur 44,44% (SL) dan 38,89%(SR), demokratis 72,22% (SL) dan 13,89%(SR), toleransi 61,11% (SL) dan 22,22%(SR), bersahabat 77,78% (SL) dan 11,11(SR), menghargai 50% (SL) dan 27,78 (SR), peduli sosial 44,45% (SL) dan 19,44 (SR), dan kebangsaan berjumlah 88,88% (SL) dan 5,56%(SR).

### **Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring**

Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SDN 009 Tanjungpinang Timur, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa. Data kuesioner tersebut digunakan sebagai bahan menentukan keberhasilan karakter yang telah diterapkan kepada siswa selama pembelajaran daring. Kuesioner berjumlah 20 butir soal yang berisi 18 karakter yang dibagi menjadi lima kelompok yaitu *pertama*, karakter yang berhubungan dengan Tuhan terdiri dari religius. *Kedua*, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri terdiri dari disiplin, kerja keras, mandiri, ingin tahu, bertanggungjawab, gemar membaca, kreatif, dan jujur. *Ketiga*, karakter yang berhubungan

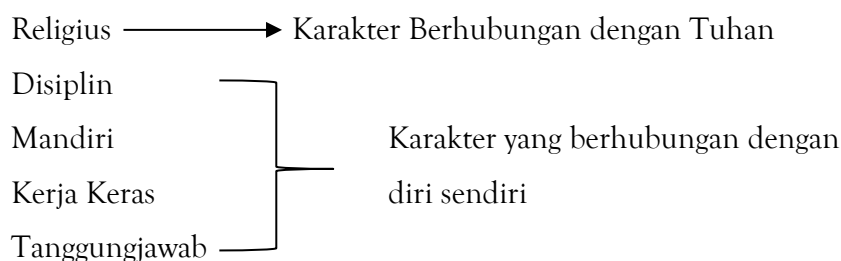
dengan sesama terdiri dari demokratis, toleransi, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. *Keempat*, karakter yang berhubungan dengan lingkungan meliputi nilai peduli lingkungan. *Kelima*, karakter yang berhubungan dengan kebangsaan terdiri dari semangat kebangsaan, cinta damai, dan cinta tanah air. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *link* yang terhubung ke *google form* dengan kolom jawaban berupa pilihan, yaitu “selalu (SL)”, “sering (SR)”, “kadang-kadang (KD)”, dan “tidak pernah (TP)”, yang kemudian dibagikan melalui *group whatsapp* pada setiap kelas.

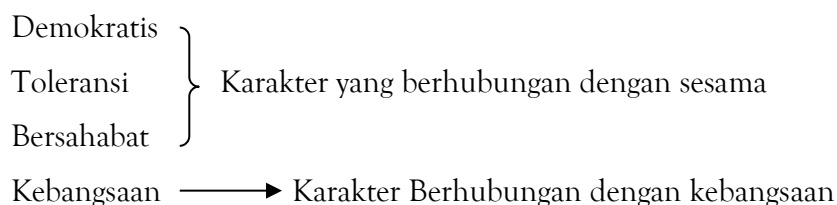
Nilai-nilai karakter berdasarkan kuesioner siswa dapat dijabarkan lebih rinci diantaranya Religius 63% (SL) dan 14,02% (SR), jujur 69,7% (SL) dan 22% (SR), disiplin 49,5% (SL) dan 19,3 (SR), ingin tahu 55% (SL) dan 30,3% (SR), mandiri 49,5 (SL) dan 19,3 (SR), kreatif 78,9%(SL) dan 19,3 (SR), gemar membaca 55% (SL) dan 30,3% (SR), tanggungjawab 55% (SL) dan 30% (SR), kerja keras 25,7% (SL) dan 1,7% (SR), demokratis 64,2% (SL) dan 25,7% (SR), toleransi 64,2% (SL) dan 25,7%(SR), bersahabat 71,6% (SL) dan 18,3% (SR), menghargai 7,3% (SL) dan 3,7%(SR), peduli sosial 29,4% (SL) dan 8,3%(SR), peduli lingkungan 42,12% (SL) dan 10,35%(SR), kebangsaan 75,2% (SL) dan 11,5 %(SR).

Apabila kuesioner tentang karakter siswa dibandingkan dengan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan guru pada saat pembelajaran daring maka terdapat beberapa perbedaan, akan tetapi perbedaan tersebut menunjukkan tingginya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang telah guru berikan. Pada nilai kejujuran, frekuensi “selalu” (SL) guru 44,44% menerapkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa, dan pemahaman siswa akan sikap jujur adalah 69,7%. Namun pada praktiknya, kejujuran siswa selama pembelajaran daring, khususnya pada saat mengerjakan tugas atau menjawab soal ujian sangat sulit di ukur. Guru harus jeli dalam hal ini dengan mengenali siswa secara mendalam (Wawancara, 2021). Selanjutnya, pada karakter disiplin guru menerapkan 75%, sementara 49,5% siswa menerapkan perilaku disiplin. Adapun pada praktiknya, persentase ini hampir berlaku juga di lapangan. Guru selalu berupaya disiplin dalam menyampaikan materi via daring, tetapi pada *feedbacknya* siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak menyiapkan diri dengan kondisi terbaik pada saat menerima materi pelajaran, bahkan tidak jarang siswa hilang kabar tanpa keterangan (Wawancara, 2021).

Dalam hal kreativitas siswa, 55,55% guru selalu memicu siswa untuk kreatif dan siswa 78,9% berlaku kreatif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa yang berupaya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan memanfaatkan berbagai sumber pelajaran yang ada. Melalui pembelajaran daring, siswa terlatih untuk menyelesaikan persoalannya sendiri walau guru tidak mendampingi secara tatap muka langsung. Ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu manfaat positif dari pembelajaran daring untuk pengembangan karakter kreatif siswa.

Pada nilai karakter berprestasi, 50% guru selalu mengajarkan dan menghargai prestasi siswa, dan 73% siswa paham bahwa ia harus selalu berprestasi. Selain dari pada faktor yang disebutkan tersebut di atas, maka persentase frekuensi “selalu” (SL) antara siswa dan guru hampir sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Pendidikan karakter di SDN 009 Tanjungpinang Timur dinilai berhasil apabila antara guru dan siswa sama-sama menerapkan nilai karakter tersebut selama pembelajaran daring. Adapun yang persentasenya kurang dari 25%, maka tidak bisa dianggap sebagai keberhasilan. Dengan demikian, pendidikan yang berhasil diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring dan siswa telah mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:





Kemudian, untuk menentukan persentase efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, maka hasil analisis dari setiap pertanyaan diambil rata-rata (positif) dan kemudian dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Penerapan Pendidikan Karakter**

No	Kriteria	Kualifikasi
1	80% -100%	Sangat baik
2	60% — 79%	Cukup baik
3	50 % — 59%	Kurang baik
4	< 49%	Tidak baik

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, maka analisa hasil pengisian angket atau kuesioner guru dan siswa tentang pendidikan karakter selama pembelajaran daring di SDN 009 Tanjungpinang Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengisian Angket atau Kuesioner Guru dan Siswa tentang Pendidikan Karakter**

No	Indikator	Rata-rata	Kualifikasi keefektifan
1	Religius	66%	Cukup baik
2	Karakter terhadap diri sendiri	49,13%	Tidak baik
3	Karakter dengan sesama	68,52%	Cukup baik
4	Karakter kebangsaan	82,04%,	Sangat baik

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 berjalan sangat baik pada karakter kebangsaan dengan persentase 80% -100%. Sedangkan pada karakter yang berhubungan dengan Tuhan menunjukkan hasil cukup baik dengan persentase 60% - 79 %. Suharyat menyebutkan bahwa di masa pandemi Covid-19 dapat dipergunakan untuk memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, serta meningkatkan spiritualitas diri, karena pada dasarnya setiap musibah sudah tercantum dalam *lauhil mahfudz* (Suharyat,, 2020). Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hadid: 22 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ ٢٢

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (*Lauhul Mahfuzh*) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” . (QS. Al-Hadid/ 57: 22)

Berdasarkan kuesioner, hampir 85% siswa SDN 009 Tanjungpinang Timur memahami bahwa manusia harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah Allah. Dalam pelaksanaannya, 79% dari siswa selalu berdoa sebelum pembelajaran di mulai. Guru selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, tidak jarang doa yang diminta adalah agar Covid-19 segera berakhir dan pembelajaran dapat berjalan seperti semula yaitu pembelajaran *face to face*.

Karakter yang berhubungan dengan sesama manusia atau sosial juga berjalan cukup baik. Penyebaran virus yang semakin luas, mengakibatkan korban akibat Covid-19 terus mengalami

peningkatan sehingga komunikasi primer antar sesama manusia menjadi berkurang dan lebih banyak menggunakan komunikasi sekunder seperti media teknologi. Menurut Jeratallah Aram Dani dan Yogi Mediantar adanya Covid-19 menjadikan hidup manusia seperti dalam tempurung atau hidup dengan dirinya sendiri. Selain itu, pola komunikasi antara manusia satu dengan lainnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Dani & Mediantara, 2020). Adapun karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan lingkungan berada pada taraf tidak baik dengan persentase kurang dari 49%. Kurangnya kesiapan guru dan pengetahuan terhadap teknologi dan pembelajaran daring mengakibatkan sebagian besar guru di SDN 009 Tanjungpinang Timur lebih menekankan pada evaluasi yang berbentuk tugas.

Keberadaan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya berfungsi untuk menilai proses belajar mengajar dan hasil akhir siswa, tetapi juga sebagai bentuk rangsangan terhadap cara berfikir kritis siswa (Kurniasari, 2020). Selain itu, juga melatih tanggungjawab dan kejujuran siswa terhadap apa yang telah diintruksikan oleh guru.

### Arah Keberlanjutan Pembelajaran Daring

Dalam menerapkan karakter pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran daring mempunyai kendala dan nilai plus tersendiri. Nilai plus atau kelebihan adalah siswa dapat belajar secara mandiri. Menurut Oknisih dan Suyoto bahwa penggunaan aplikasi berbasis jaringan internet atau online dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa (Oknisih & Suyoto, 2019). Teori tersebut berlaku apabila subjek atau siswa sudah paham dan mengerti akan teknologi internet. Namun, berbeda halnya dengan siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang notabennya masih membutuhkan pendampingan dalam belajar. Bahkan sebagian siswa SD masih membutuhkan arahan serta petunjuk yang jelas.

Sedangkan kendala atau hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di era daring, khususnya yang ada di SDN 009 Tanjungpinang Timur adalah *pertama*, tidak semua guru mampu menerapkan pembelajaran menggunakan jaringan internet, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Dari jumlah keseluruhan, terdapat sekitar 55% guru yang kurang menguasai teknologi. Kedua, tidak semua siswa mempunyai gadget sendiri untuk proses pembelajaran. Suryanita mengungkapkan bahwa sulit berkomunikasi dengan siswa karena banyak siswa yang tidak mempunyai *Handphone*. Selain itu, kondisi jaringan yang tidak stabil dan kadang disertai cuaca buruk. Berdasarkan penelitian Didin, hambatan yang terjadi saat pembelajaran daring salah satunya adalah jaringan tidak stabil 23,4 % (Jamaluddin et al, 2020).

Melihat dari hambatan-hambatan di atas, maka untuk mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran daring peneliti telah menyebarkan angket kepada guru-guru di SDN 009 Tanjungpinang Timur. Hasilnya menunjukkan hampir 100% menolak keberlanjutan pembelajaran daring karena berdampak pada sistem pembelajaran dan dinilai kurang efektif. Baik pembelajaran tematik maupun bidang studi, bahkan praktik dan penerapan karakter pada siswa. Jika diklasifikasikan dalam bentuk jumlah dan persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Klasifikasi Pendapat Guru tentang Pembelajaran Daring**

No	Pendapat Guru	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	0 %
2.	Setuju	0	0 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak Setuju	13	72,22 %
5.	Sangat Tidak Setuju	5	27,78 %
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pendapat guru tentang keberlanjutan pembelajaran daring sebanyak 72,22 % guru tidak menyetujui dan 27,78 % sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dianggap tidak efektif sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan, meskipun pandemi

Covid-19 sudah berakhir. Adapun beberapa alasan guru-guru SDN 009 Tanjungpinang Timur menolak atau tidak setuju keberlanjutan pembelajaran daring diantaranya adalah: 1) Penerimaan dan pemahaman materi oleh siswa tidak efektif, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran, kompetensi, dan hasil belajar siswa kurang maksimal; 2) Komunikasi terhambat karena tidak semua siswa mempunyai *gadget* dan wali murid terbebani dengan biaya pembelian paket internet; 3) Waktu pembelajaran yang tidak terkontrol dengan baik; 4) Pembelajaran banyak yang bersifat teoritis dan minim praktik; 5) Sulit mengontrol karakter siswa; dan 6) Sulit mengukur keberhasilan siswa dan guru.

Faktor lain yang mengakibatkan pendidikan karakter dimasa pembelajaran daring kurang efektif adalah banyaknya kendala atau gangguan yang muncul pada saat pembelajaran daring berlangsung seperti jaringan yang tidak stabil, siswa kehabisan kuota internet, dan beberapa siswa SD kelas rendah khususnya masih membutuhkan pendampingan dan orang tua yang tidak jarang orang tua mereka bekerja pada siang harinya, sehingga mereka hanya punya sisa waktu malam hari untuk membimbing siswa dan mengirimkan tugas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter diimplementasikan melalui *pertama*, kurikulum yaitu nilai-nilai 18 karakter diintegrasikan dalam materi pembelajaran, silabus, dan RPP. *Kedua*, pengimplementasian melalui proses pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SDN 009 Tanjungpinang Timur dinilai kurang efektif karena terdapat hambatan-hambatan yang lebih dominan dibandingkan dengan kelebihan. Diantara hambatannya adalah sebagian guru masih *gaptek*, jaringan tidak stabil, dan tidak semua siswa mempunyai *gadget*. Adapun kelebihanannya adalah siswa mampu belajar mandiri dan belajar bertanggungjawab.

### Saran

Berbagai kendala yang timbul dalam penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dapat dijadikan sebagai gambaran untuk bahan pertimbangan pemerintah dan pihak terkait untuk menentukan lanjut atau tidaknya pembelajaran daring saat pandemi sudah berakhir. Ketersiapan sekolah, guru, siswa, orangtua, harus menjadi fokus utama dalam mengambil kebijakan terkait PJJ melalui daring. Perlunya bimbingan dan motivasi khusus dari pemerintah kepada guru yang mayoritas masih belum siap dengan pelaksanaan PJJ melalui daring. Pentingnya kesadaran bagi guru untuk senantiasa mengembangkan keterampilannya, khususnya keterampilan berteknologi bagi yang masih *gaptek*. Untuk peneliti selanjutnya, dapat kiranya meneliti lebih dalam terkait nilai karakter kejujuran dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring berlangsung, dan bagaimana menemukan langkah-langkah efektif untuk menerapkan karakter tersebut ke dalam diri siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.



- Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Buchory, M. S. (2012). *Guru: Kunci pendidikan Nasional*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- Hendarman. (2020). Penanaman Karakter dalam Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Education Vol. 10*.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Washington, DC: Character Education Partnership*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and higher education*, 14(2), 129-135.
- Mursi, M. M. (2006). *al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-Arabiyah*. Kairo: Alam al-Kutub.
- Soyomukti, N. (2010). *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019, March). Penggunaan aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. In *seminar nasional pendidikan dasar (Vol. 1)*.
- Pratt, D. (1980). *Curriculum Design and Development*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsudi. (2009). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyat, Y. (2020). Covid-19 dan Spiritualitas Diri. *Buletin al-Fatah; Dakwah, Hikmah, Ihsan Vol. 9*.